

Coba jelaskan 1 contoh risiko kredit.

**Nama** : Akhmad Riza  
**NIM** : 192510003  
**Mata Kuliah** : Manajemen Resiko  
**Dosen Pengajar** : Dr. Fitriasuri, S.E, Ak, M.M

## TUGAS RISIKO KREDIT

### 1 Contoh Risiko Kredit

Jawaban:

Bank A memberikan pinjaman KPR kepada nasabah. Pada kasus ini ada risiko bahwa sebagian atau seluruh nasabahnya gagal membayar kewajibannya baik pokok maupun dan bunga KPRnya.

- Risiko kredit muncul dari kemungkinan bahwa pinjaman yang diberikan oleh bank, atau obligasi yang dibeli oleh bank tidak dibayarkan kembali.
- Risiko kredit meluas mencakup non-performance dari suatu counterparty seperti gagal membayar suatu kontrak derivative
- Untuk kebanyakan bank, risiko kredit merupakan risiko terbesar yang dihadapinya. Biasanya margin yang dikenakan pada pinjaman kecil dibandingkan dengan total pinjaman sehingga kerugian dari risiko kredit ini dapat menguras modal bank dengan cepat.

### Metode Mengelola Risiko Kredit

Bank menggunakan berbagai teknik dan kebijakan yang berbeda untuk mengelola risiko kredit dalam upaya meminimalkan kemungkinan atau konsekuensi kehilangan kredit (dikenal sebagai **mitigasi risiko kredit**)

### Grading models

Bank dapat membuat *grading models* yang rinci untuk kredit, yang digunakan untuk menentukan kemungkinan terjadinya gagal bayar (*default*) dan menetapkan besarnya probabilitas gagal bayar tersebut (dikenal dengan istilah *probability of default* - PD). Hal ini dapat digunakan bank untuk memastikan pinjaman yang diberikan tidak terkonsentrasi pada kualitas pinjaman yang rendah dengan angka probabilitas gagal bayar yang tinggi. Basel II secara rinci memaparkan tentang *grading models* sebagai bagian dari kerangka kerja (*framework*) risiko kredit.

### Grading Models – Contoh : A single factor grading model

- Bank A memberikan KPR kepada nasabah. Untuk mengurangi risiko kredit, bank membuat *grading model* sederhana. Pada kasus ini Bank A menggolongkan pinjaman berdasarkan besarnya presentase pinjaman terhadap nilai properti dari debitur.
- Bank kemudian menghitung probabilitas setiap kelompok pinjaman yang menyebabkan kerugian dan menyesuaikan kebijakan penetapan *pricing* dari pinjaman untuk memastikan portofolio pinjaman sudah sesuai dengan tipe pinjaman.
- Bank memperkirakan kerugian potensial dari pinjaman yang diberikan sebesar 50% dari nilai properti akan jauh lebih kecil dibandingkan dengan pinjaman dengan rasio 100%. Bank dapat menyesuaikan kembali *pricing* dari pinjaman untuk mengoptimalkan hasil terhadap risiko pengembaliannya.

## Loan portfolio management

§ Bank dapat mengukur portofolio pinjaman untuk memastikan bahwa pinjaman tersebut tidak terkonsentrasi pada industri tertentu atau kawasan geografi tertentu.

§ Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa portofolio kredit terdiversifikasi secara baik, yang artinya risiko sistemik terjadinya gagal bayar adalah rendah.

§ Bentuk analisis terhadap risiko konsentrasi kredit ini dikenal dengan *cohort analysis* dan dapat diaplikasikan untuk pinjaman korporasi dan perorangan.

## Securitization

§ Salah satu teknik yang digunakan oleh bank untuk membatasi kerugian akibat guncangan ekonomi adalah dengan cara menjadikan sebagian portofolio kreditnya menjadi suatu 'paket' yang dapat dijual sebagai surat berharga (*securities*) kepada investor. Proses ini disebut *securitization*.

§ Sekutirisasi dilakukan terhadap eksposur kredit yang mempunyai risiko tinggi atau yang memiliki konsentrasi risiko yang tinggi pada sektor tertentu.

§ Dengan cara ini, Bank dapat menggunakan dana yang diperoleh dari penjualan aset tersebut dan menginvestasikannya dalam bentuk aset lain yang risikonya rendah.

## Colateral

a. Colateral didefinisikan sebagai aset yang dijanjikan oleh debitur sebagai jaminan terhadap pinjaman atau kredit lainnya yang dapat disita apabila terjadi gagal bayar (*default*). Colateral mempunyai peran penting dalam kebijakan kredit suatu bank. Colateral dapat berbentuk berbagai jenis, mulai dari yang paling jelas yaitu uang, maupun yang paling banyak digunakan yaitu bangunan (*property*).

b. Adalah penting bagi bank untuk memastikan colateral yang ada dapat mengurangi risiko kredit pada saat debitur gagal bayar. Banyak bentuk colateral yang spesifik terhadap bisnis yang dilakukan.

c. Jika suatu usaha terbukti tidak menguntungkan maka aset yang dijamin oleh peminjam mungkin juga memiliki nilai yang rendah. Jadi bank harus memastikan bahwa suatu jaminan akan tetap mempunyai nilai yang tinggi bila terjadi gagal bayar (*default*).

## Colateral – Contoh

§ Bank A memberikan pinjaman kepada pabrik mobil dan mendapatkan pabrik dan peralatannya sebagai jaminan. Akibat rendahnya penjualan maka pabrik mobil tersebut mengalami kerugian dan gagal dalam pengembalian pinjaman. Bank A lalu mengambil haknya atas pabrik dan peralatan, tetapi mendapatkan kenyataan bahwa nilai jual peralatan dan pabrik jauh menurun, akibat kondisi industri mobil pada umumnya. Nilai kolateral tersebut jatuh jauh dibawah nilai pinjaman sehingga Bank A mengalami kerugian yang cukup besar.

§ Basel I sangat terbatas memperhitungkan beberapa jenis colateral. Akan tetapi Basel II dapat memperhitungkan berbagai jenis colaretal, khususnya pada metode *advanced Internal Rating-Based* (IRB).

## Cash flow monitoring

§ Banyak bank yang menderita kerugian akibat kredit macet mendapatkan petunjuk bahwa respon yang cepat terhadap situasi memburuknya kualitas kredit ternyata dapat mengurangi kerugian yang lebih besar.

§ Bank berusaha menurunkan risiko kredit dengan cara:

a. Membatasi besarnya *exposure* (dikenal sebagai *exposure at default* – EAD);

b. Memastikan bahwa debitur memberikan respon yang cepat terhadap perubahan keadaan;

§ Banyak produk kredit yang memberikan perhatian khusus pada *cash flow* dari perusahaan dan individu yang tercermin pada rekening banknya.

### Recovery management

1. Banyak bank mendapatkan bahwa suatu pengelolaan yang efisien terhadap pinjaman yang *default* dapat memberikan tingkat pengembalian (*recovery rate*) yang tinggi. Karena itulah bank membentuk unit khusus untuk menangani masalah *recovery* ini sebagai bagian penting dari proses manajemen risiko kredit.

2. *Loss Given Default* (LGD) menunjukkan estimasi kerugian akibat debitur gagal bayar. Penetapan dari LGD dan pengelolaannya mempunyai peranan besar dalam penggunaan metode *Internal Rating-Based Approaches* untuk menghitung modal minimum dari komponen risiko kredit.

3. Nilai LGD dalam metode Advanced IRB Approach secara langsung dihitung oleh bank.

## Contoh

Bank A memberikan kredit perumahan kepada debitur perorangan. Saat memberikan kredit tersebut, bank memiliki risiko bahwa sebagian – atau seluruh – debitur perorangan tersebut akan gagal membayar bunga ataupun pokok kredit yang diterimanya.

Risiko kredit timbul dari adanya kemungkinan bahwa kredit yang diberikan oleh bank, atau obligasi yang dibeli, tidak dapat dibayarkan kembali. Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak derivatif.

Risiko Investasi adalah sebuah besaran atau ukuran dari sebuah ketidakpastian yang menggambarkan variansi dari imbal hasil sebuah investasi.

Menurut pendapat saya, Risiko kredit (*credit risk*) didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya; atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya.

Adapun Contoh dari risiko kredit:

Sebuah Bank memberikan kredit perumahan kepada debitur perorangan. Saat memberikan kredit tersebut, bank memiliki risiko bahwa sebagian atau seluruh debitur perorangan tersebut akan gagal membayar bunga ataupun pokok kredit yang diterimanya.

Risiko kredit timbul dari adanya kemungkinan bahwa kredit yang diberikan oleh bank, atau obligasi yang dibeli, tidak dapat dibayarkan kembali. Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak derivatif.

Untuk sebagian bank, risiko kredit merupakan risiko terbesar yang dihadapi. Pada umumnya, marjin yang diperhitungkan untuk mengantisipasi risiko kredit hanyalah merupakan bagian kecil dari total kredit yang diberikan bank dan oleh karenanya kerugian pada kredit dapat menghancurkan modal bank dalam waktu singkat.

Risiko kredit timbul dari adanya kemungkinan bahwa kredit yang diberikan oleh bank, atau obligasi yang dibeli, tidak dapat dibayarkan kembali. Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak derivatif.

Untuk sebagian bank, risiko kredit merupakan risiko terbesar yang dihadapi. Pada umumnya, margin yang diperhitungkan untuk mengantisipasi risiko kredit hanyalah merupakan bagian kecil dari total kredit yang diberikan bank dan oleh karenanya kerugian pada kredit dapat menghancurkan modal bank dalam waktu singkat.

Salah satu contoh risiko kredit adalah manajemen portofolio kredit, bank dengan cara yang sama mengukur portofolio kreditnya untuk meyakinkan bahwa kredit yang diberikan tidak selalu terkonsentrasi kepada satu industri atau wilayah geografis tertentu. Hal ini memungkinkan bank melakukan diversifikasi pada portofolio kreditnya sehingga risiko terjadi default yang bersifat sistematis dapat ditekan. Analisis seperti ini dapat dikenal dengan istilah cohort analysis dan dapat digunakan baik pada kredit korporasi maupun perorangan.

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

Contoh : Kredit modal kerja, kredit kepemilikan ruma & mobil ( KPR&KPM)



Contoh risiko kredit :

Bank ABC memberikan kredit kepada seorang debitur untuk membeli sebuah rumah dan sebagai jaminan Bank diberikan hak untuk mengambil alih kepemilikan rumah tersebut jika pembayaran kembali kredit tidak dilakukan sesuai jadwal. Dalam contoh ini rumah di atas menjadi agunan atas kredit perumahan yang diberikan bank. Bank perlu memastikan bahwa agunan yang diterima benar – benar dapat digunakan untuk memitigasi risiko saat debitur mengalami default. Bentuk agunan yang diserahkan seringkali bersifat spesifik sesuai dengan kegiatan usaha yang dibiayai. Jika kegiatan usaha tersebut secara umum tidak menguntungkan, maka aktiva debitur yang bersangkutan akan dinilai rendah. Dalam hal ini bank harus memastikan bahwa agunan tetap memiliki nilai yang cukup dalam hal terjadi default.

Risiko kredit muncul jika terjadi pengingkaran oleh nasabah terhadap kewajiban melakukan pembayaran angsuran kredit sesuai jadwal waktu yang di sepakati dalam kontrak. Oleh karena itu lembaga keuangan perlu menerapkan pola pengelolaan risiko secara terpadu yaitu dengan mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko. Bahwa ditempat kerja saya di Bank BNI Syariah khususnya di BNI Syariah cabang Baturaja dikatakan bank yang sehat karena dilihat dari manajemen risiko kredit di Bank BNI Syariah, untuk pengelolaan risiko secara umum telah dilakukan dengan baik karena sudah sesuai dengan penerapan konsep Enterprise Risk Manajemen yang salah satunya adalah menerapkan manajemen risiko. Faktor penyebab terjadinya risiko kredit/ pembiayaan bermasalah disebabkan oleh SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu dari pihak bank ataupun pihak nasabah serta dalam risiko operasionalnya akibat dari kurangnya sistem informasi atau sistem pengawasan internal. Bank BNI Syariah cabang Baturaja secara keseluruhan dapat mempertahankan peringkat tingkat kesehatan bank berbasis risiko sepanjang tahun 2020, hal ini terbukti dari perkembangan tingkat risiko dari tahun 2017 sampai 2019 bahwa berada pada predikat Low to Moderate dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang berpredikat Satisfactory atau memadai. Bank BNI Syariah dalam Manajemen Risiko termasuk Risk Neutral yang mempunyai sikap rasional dalam menghadapi risiko, bila peluang usaha mempunyai harapan keuntungan yang bakal diperoleh dan juga peluang risiko mungkin juga terjadi. Jadi, menurut Bank BNI Syariah semakin tinggi apa yang kita capai, semakin tinggi pula tantangan risiko yang nantinya akan diterima.

Resiko credit diartikan resiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur tidak membayar utangnya.

Contoh

Pada bulan maret 1993 Barclay bank di inggris mengumumkan kerugian sebesar GBP 244 juta ditahun 1992.walaupun telah membentuk provisi sebesar GBP sebesar 2.5 Miliar untuk kredit macet dan kredit yang diragukan pada tahun berjalan besarnya kerugian ini berawal Dari jatuhnya harga property Pada awal tahun 1990-an

Risiko kredit (*Credit risk*) adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidak mampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya.

contoh : Kredit Pengambilan Rumah (KPR) yang macet dibayar oleh debitur

Resiko kredit adalah risiko utama yang dihadapi bank yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya.

Contoh :

Sebuah Bank sebutlah Bank A memberikan kredit perumahan kepada debitur perorangan. Saat memberikan kredit tersebut, bank memiliki risiko bahwa sebagian atau seluruh debitur perorangan tersebut akan gagal membayar bunga ataupun pokok kredit yang diterimanya.

Risiko timbul dari adanya kemungkinan bahwa kredit yang diberikan oleh bank, atau obligasi yang dibeli, tidak dapat dibayarkan kembali. Resiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak derivatif.

Risiko kredit timbul dari adanya kemungkinan bahwa kredit yang diberikan oleh bank, atau obligasi yang dibeli, tidak dapat dibayarkan kembali. Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak derivatif.

Kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajibannya secara penuh dan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan. Contoh seorang nasabah mengalami gagal bayar untuk memenuhi kewajibannya utangnya secara penuh pada waktu yang telah disepakati akibat dari resiko ini bank mengalami ketidakpastian pada laba bersih dan nilai pasar dari ekuitas yang muncul dari keterlambatan atau tidak terbayarnya pokok pinjaman beserta bunganya.